

5. KESIMPULAN

Penerapan *societal conflict* pada karakter Warga A, Pak RT, dan Ibu RT telah diterapkan dengan menerapkan jenis dan faktor konflik sosialnya. Karakter Warga A, Pak RT, dan Ibu RT dalam film pendek *Masquerade Parade* menampilkan konflik sosial yang berdampak kepada perjuangan karakter Lisa sebagai karakter utama. Konflik sosial oleh karakter antagonis tersebut melibatkan status sosial, *conflict of interest*, dan juga *role conflict*. Penggunaan teori *societal conflict* membentuk konflik sosial yang melibatkan karakter Warga A, Pak RT, dan Ibu RT sebagai perwakilan sosial yang berkonflik langsung terhadap karakter utama. Sehingga, karakter-karakter antagonis telah sesuai menunjukkan adanya konflik sosial berdasarkan faktor dan jenisnya melalui tindakan menghakimi.

Kehadiran beragam karakter dalam menampilkan konflik sosial menghambat karakter utama dalam mencapai tujuannya. Hadirnya lingkungan sosial sebagai antagonis melalui representasi beberapa karakter seperti, Warga A, Pak RT, dan Ibu RT menjadi hambatan bagi karakter Lisa sebagai karakter utama dalam memenuhi tujuannya. Karakter Lisa harus menghadapi lingkungan sosial yang menghakimi karakter Lisa secara verbal dan tindakan, aktif ataupun pasif. Tindakan-tindakan yang dilakukan karakter antagonis bersifat menghakimi dan menyudutkan karakter Lisa, tanpa menghadirkan solusi bagi karakter Lisa yang membutuhkan biaya besar untuk pengobatan ibunya, yaitu Sri. Konflik sosial tersebut berujung kepada resolusi akhir karakter Lisa dalam memenuhi tujuannya.

Penerapan teori *societal conflict* melalui karakter antagonis pada film *Masquerade Parade* memberikan tensi dramatis yang lebih kompleks. Adanya karakter yang beragam memberikan kompleksitas dan keberagaman konflik, tetapi tetap dalam satu keseragaman tema pada penulisan naskah. Konflik sosial yang terjadi melalui karakter antagonis memberikan efek keputusan bagi karakter protagonis sehingga mendorong protagonis pada resolusi film *Masquerade Parade*. Penggunaan teori *societal conflict* oleh Seger (2010) dan teori pendukung konflik sosial oleh Sutrisno et al. (2022) memberikan kedalaman pada karakter dan intensitas drama pada cerita.